

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Umum Pengelolaan**

##### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan adalah terjemahan dari kata “*management*”. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Dengan kata lain, manajemen adalah proses yang ditentukan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Malayu S.P Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen dalam bahasa Inggris, artinya *to manage* yaitu mengatur. Oleh karena itu menurut pandangannya, pertanyaan yang muncul adalah apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, bagaimana dan dimana harus mengatur. Oleh karena itu, manajemen berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>14</sup>

Menurut George R. Terry dalam Winardi mengungkapkan, fungsi manajemen adalah serangkaian bagian dalam manajemen sehingga bagian tersebut dapat melaksanakan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen terdiri dari Perencanaan (*planning*),

---

<sup>13</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cetakan Ke-2, 2009), 9.

<sup>14</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Cet.1, 1996. 1.

Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).<sup>15</sup>

## 2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan sesuai fungsinya masing-masing dan mengikuti tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Ada banyak fungsi manajemen, namun dari sudut pandang para ahli dapat disimpulkan ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah:

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakan.<sup>16</sup> Perencanaan termasuk kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 1986), 163.

<sup>16</sup> Toni H. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 9.

<sup>17</sup> Drs. M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 11.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yaitu proses yang melibatkan bagaimana merancang strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam struktur organisasi yang cepat dan fleksibel, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat secara efektif dan efisien melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>18</sup>

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan diartikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* atau disebut juga “gerakan aksi” meliputi kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditentukan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian sehingga tujuan dapat tercapai.<sup>19</sup>

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam

---

<sup>18</sup> Handoko, *Manajemen.*, 9.

<sup>19</sup> Susilo Martoyo, SE, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), 116.

lingkungan yang dihadapi. Proses pengawasan ini merupakan kegiatan yang mengevaluasi kinerja berdasarkan standart yang telah ditetapkan kemudian melakukan perubahan atau perbaikan sesuai kebutuhan.<sup>20</sup>

### 3. Unsur unsur manajemen

Definisi manajemen mencakup elemen-elemen berikut:

- a. Adanya kerjasama dalam kelompok orang dalam ikatan formal
- b. Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang ingin dicapai
- c. Adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang teratur
- d. Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik
- e. Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dilaksanakan
- f. Adanya *human organization* (kumpulan orang yang bekerjasama).<sup>21</sup>

## B. Konsep Pasar

### 1. Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga pada akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Oleh karena itu, proses yang menghubungkan pembeli dan penjual akan menghasilkan harga yang

---

<sup>20</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), 17.

<sup>21</sup> Usman Effendi, *Asas manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

disepakati antara pembeli dan penjual.<sup>22</sup> Secara sederhana, pasar dapat dibagi menjadi:

- a. Berdasarkan segi fisiknya, dapat dibedakan menjadi beberapa macam, di antaranya pasar konkrit (pasar nyata), pasar abstrak (pasar tidak nyata).
- b. Berdasarkan cara bertransaksi, pasar dibedakan menjadi dua macam, yaitu pasar tradisional dan pasar modern.
- c. Berdasarkan jenis barang yang dijual, pasar dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya pasar hewan, pasar ikan, pasar sayur, pasar buah, pasar loak.

Sederhananya, pasar adalah tempat tempat dimana penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu.

Pada umumnya suatu transaksi jual beli melibatkan barang atau jasa dengan uang, yang merupakan alat transaksi pembayaran legal yang diakui oleh kedua belah pihak dalam transaksi tersebut. Secara umum, arti pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Bagi produsen, posisi pasar mempunyai arti yang luas yaitu merupakan sumber keuntungan dari transaksi di pasar. Sementara bagi konsumen, pasar dianggap sebagai sumber pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, ini disebut dengan istilah pasar tradisional dan pasar modern.

---

<sup>22</sup> Satria, *Pasar Modern Dan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

## 2. Klasifikasi Pasar

Jenis pasar berdasarkan klasifikasinya terbagi atas dua, yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

### a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi langsung antara penjual dan pembeli dan biasanya dengan proses tawar-menawar. Bangunan biasanya terdiri dari kios, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual dan pengelola pasar. Sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan berupa ikan, buah-buahan, sayur mayur, telur, daging, pakaian dan lain-lain. Selain itu, ada juga orang yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.<sup>23</sup>

Beberapa konsumen di pasar tradisional adalah masyarakat kelas menengah ke bawah yang memiliki karakteristik sangat sensitif terhadap harga. Ketika faktor harga rendah yang sebelumnya menjadi keunggulan pasar tradisional mampu diruntuhkan oleh pasar modern, relatif tidak ada alasan bagi konsumen dari kalangan ke bawah untuk tidak ikut berbelanja di pasar modern dan meninggalkan pasar tradisional.<sup>24</sup>

Dapat dikatakan bahwa pasar tradisional merupakan salah satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik di

---

<sup>23</sup> Ibid., 18.

<sup>24</sup> Suryadi, *Strategi Pengembangan Pasar Segar Depok*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 7

desa maupun di kota sebagai lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia. Pasar tradisional juga berperan sebagai penghubung antara desa dan kota. Perkembangan pasar sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari khususnya di perkotaan.

b. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang didirikan oleh pemerintah, swasta atau koperasi berupa *mall*, *supermarket*, *department store* dan *shopping center* yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern yang mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada pada satu tangan bermodal kuat dan dilengkapi label harga yang pasti. Pasar modern tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, namun penjual dan pembeli jenis pasar ini tidak secara langsung melakukan transaksi, melainkan pembeli melihat daftar harga yang tertera pada barangnya, dan pasar ini berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Barang yang dijual selain bahan makanan, seperti sayuran, buah-buahan, daging dan sebagian besar barang lain yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Satria, *Pasar Modern Dan Pasar Tradisional*,. 9.

## C. Manajemen Syariah

### 1. Pengertian Manajemen Syariah

Peristilahan manajemen dalam bahasa Arab dari kata *al-idarah*, artinya mengelola. Dalam al-Qur'an, ditemukan kata *tadbir* dalam berbagai derivasinya. *Tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan. Secara istilah, sebagian pengamat dan ahli bahasa mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa manajemen (*idarah/tadbir*) adalah suatu aktivitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu kegiatan. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang hendak dicapai dapat terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus dilandasi oleh niat baik. Niat baik semacam ini akan menginspirasi orang untuk mencapai hasil yang baik untuk kesejahteraan bersama. Menurut pandangan Islam, setidaknya ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Karakteristik utama ini harus

---

<sup>26</sup>Ismail Nawawi, "Manajemen Syariah: Sebuah Pemikiran, Wacana, dan Realita (Bagian Pertama)", *Al-Qanun*, Vol. 13 No. 2 (Desember, 2010), 313-314.



dimiliki oleh manajer, agar yang ada di bawah manajemennya mendapatkan manfaat yang maksimal.<sup>27</sup>

Manajemen syariah memandang manajemen sebagai objek yang sangat berbeda dibanding dengan konvensional. Dalam manajemen konvensional manusia dipandang sebagai makhluk ekonomi, sedangkan dalam Islam manusia merupakan makhluk spiritual, yang mengakui kebutuhan baik material (ekonomi) maupun immaterial.<sup>28</sup>

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Manajemen Konvensional dan Manajemen Syariah.<sup>29</sup>**

Perbedaan	Manajemen Konvensional	Manajemen Syariah
konsep	a. Memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh hasil yang maksimal. b. Terjadinya kesatuan antara pekerjaan dengan kehidupan.	a. Memanfaatkan sumber daya dengan prinsip Islam yaitu tauhid, nubuwah, khalifah. b. Memisahkan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi terutama dalam hal ibadah.
sumber	a. Rasionalisme b. Empirisme	a. Al-Qur'an b. Al-Hadits c. Rasionalisme
rekrutmen	mencari pelamar yang potensial secara kualitas	mencari pelamar yang kompeten dan religius.

<sup>27</sup> Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 39.

<sup>28</sup> Ridwan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 67.

<sup>29</sup> Syaparuddin, "Rekonstruksi Pembelajaran Ekonomi Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islam", *At-Taradhi*, Vol. 3 No. 1 (Juni, 2012), 5.

## 2. Syarat Manajemen Syariah

Ada beberapa persyaratan dalam manajemen syariah:<sup>30</sup>

- a. Niat yang ikhlas karena Allah SWT

Perbuatan yang dilakukan dengan baik, namun jika tidak dilandasi keikhlasan karena Allah, maka perbuatan tersebut tidak dapat dikatakan perbuatan yang saleh. Niat yang ikhlas akan dimiliki oleh orang-orang yang beriman.

- b. Tata cara pelaksanaan sesuai syariat

Perbuatan yang dilakukan dengan baik tetapi tidak sesuai dengan syariat, maka tidak dapat dikatakan sebagai amal saleh. Misalnya orang yang melaksanakan sholat ba'diyah ashar. Nampaknya hal tersebut merupakan perbuatan yang baik, namun jika tidak sesuai dengan ketentuan syariat maka ibadahnya itu bukan amal saleh.

- c. Dilakukan dengan penuh kesungguhan

Perbuatan yang tidak dilakukan dengan baik maka tidak termasuk dalam amal saleh. Jika pekerjaan dilakukan dengan ikhlas berarti niatnya lillahi ta'ala. Bukti kesungguhan itu adalah bila seseorang melakukannya dengan ikhlas.

---

<sup>30</sup> Didin Hafidhuddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 6

### 3. Penerapan Manajemen Syariah

Untuk menerapkan manajemen syariah ini diperlukan sikap:

- a. Bekerja dengan sungguh-sungguh (*mujahadah*) karena dalam Al-Quran surat Al-ankaboot: 69, Allah berfirman,

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (69)

*“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan Kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”*

- b. Istimrar (terus-menerus), tidak asal-asalan, dan tidak cepat bosan. Dengan sikap itu insyaallah akan menciptakan hasil yang baik.
- c. Tidak boleh berhenti belajar untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan budaya kerja. Mau belajar dari keberhasilan maupun kegagalan orang lain. Belajar secara terus menerus diperlukan diperlukan motivasi tersendiri dan tidak semua orang dapat melakukannya.
- d. Dilakukan secara berjamaah. Berjamaah sangat diperlukan agar tidak bosan dan asal-asalan.

### 4. Sistem yang dijalankan dalam manajemen

Sistem yang dijalankan dalam manajemen syariah adalah sistem yang menjadikan perilaku pelakunya berjalan baik, tidak mudah

tergoda untuk melakukan penyimpangan. Sistem yang dilengkapi dengan koridor dan rambu rambu pengawasan serta ada jaminan untuk dapat hidup (gaji) yang memadai bagi pelakunya.

Hal ini terlihat dari bagaimana mengatur mekanisme dan hubungan kerja antar unit yang beroperasi secara teratur dan terkoordinir dalam suatu organisasi di bawah kendali pimpinan. Sistem manajemen yang baik dapat melihat bahwa sinergi ini membentuk kekuatan bersama dan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>31</sup>

Menurut Didin dan Hendri, manajemen bisa dikatakan telah memenuhi syariah bila:<sup>32</sup>

- a. Manajemen ini mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika seseorang mengikuti suatu kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali. Karena merasa adanya pengawasan dari Allah SWT, hal ini tercantum dalam firman Allah QS az-Zalzalah: 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (8)

*“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.” (Az-Zalzalah:7-8)*

<sup>31</sup> Ali Hasan, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 23

<sup>32</sup> Didin & Hendri, *Manajemen Syariah dalam Praktik.*, 8

Setiap kegiatan manajemen syariah, diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai abadi.

- b. Manajemen syariah pun mementingkan adanya struktur organisasi dijelaskan dalam QS Al-An'aam:165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ  
لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

(165)

*“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

(Al-An'aam: 165)

Dalam ayat ini dikatakan, *“Allah meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat.”* Hal ini menjelaskan bahwa dalam mengatur kehidupan dunia, peranan manusia tidak akan sama.

- c. Manajemen syariah membahas soal sistem, sistem ini disusun agar perilaku-perilaku di dalamnya berjalan dengan baik.

## 5. Manajemen dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, manajemen adalah tindakan yang mengedepankan keadilan. Islam juga menghargai pentingnya kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen. Manajemen yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai fokus perhatian, bukan hanya sebagai faktor yang hanya diambil tenaganya untuk mengejar target.

Ada empat pilar etika manajemen menurut Islam seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW:

- a. “Tauhid” yang berarti memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya.
- b. “Adil” artinya segala keputusan menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja harus dilandasi dengan akad saling setuju dengan sistem profit and lost sharing.
- c. “Kehendak bebas” manajemen Islam mempersilahkan umatnya untuk menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi bisnisnya sepanjang memenuhi asas hukum Ekonomi Islam yaitu halal.
- d. “Pertanggungjawaban” semua keputusan seorang pimpinan harus dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Undang Ahmad Kamaludin & Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 40.